

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI KELAS IV UPTD SDN TAGUNGGUH 3 TANJUNG BUMI**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Rofikoh Fitriani  
NIM. 2048811039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
STKIP PGRI BANGKALAN  
TAHUN 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI KELAS IV UPTD SDN TAGUNGGUH 3 TANJUNG BUMI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada STKIP PGRI Bangkalan untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**ROFIKOH FITRIANI**

**NIM. 2048811039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
STKIP PGRI BANGKALAN  
TAHUN 2024**

## PERSETUJUAN

Skripsi oleh Rofikoh Fitriani, NPM 2048811039, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

Pembimbing I

Tanggal

Yunita Hariyani, M.I.Kom  
NIDN. 0717069002

Bangkalan, 12 Juli 2024

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ihwan Firmansyah, M.Pd  
NIDN. 0728068304

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Rofikoh Fitriani, NIM 2048811039, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juni 2024

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Jabatan

Ihwan Firmansyah, M.Pd  
NIDN. 0728068304

\_\_\_\_\_

Ketua penguji

Yunita Hariyani, M.I.Kom  
NIDN. 0717069002

\_\_\_\_\_

Anggota penguji

Mengetahui,  
Ketua STKIP PGRI Bangkalan

Fajar Hidayatullah, M.Pd  
NIDN. 0719098703

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ku untuk:

1. Orang tua saya, Abdul Fatah dan Munilah orang yang hebat yang selalu jadi support sistem penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penyemangat dalam menghadapi kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan papa dan mama penulis bisa berada di titik ini tanpa kalian penulis tidak mungkin berada di titik sekarang. Sehat selalu dan hiduplan lebih lama lagi papa dan mama harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Adikku tersayang, Dwi Ratnasari dan Yunita Tri Handayani. Penulis ucapkan terima kasih sudah mendukung dan memberi semangat walaupun dengan celotehannya, tetapi penulis percaya dan yakin bahwa itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
3. Keluarga besar, terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.
4. Teman-teman kelas PGSD-B 2020, terima kasih telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top guys.*
5. Riza Dwi Aprilia, terima kasih atas bantuan yg diberikan sampai detik ini dari segi apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikanmu menjadi ladang pahalamu kelak, dan semoga menjadi ibu yang baik serta menjadi istri yang sholehah untuk suami tercintanya.
6. Abdul Hoirul Nabil, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya dalam hidup saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Memberikan dukungan, perhatian dan mendengarkan keluh kesah serta menjadi sandaran saat penulis berada di titik terendah.

7. Untuk diri sendiri, sudah mau bertahan sampai detik ini meski banyak rintangan dan hampir mau menyerah. Dengan mengesampingkan ego dan gengsi yang besar, sampai akhirnya bisa bangkit dan semangat kembali menyelesaikan skripsi sampai akhir. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bangkalan.

Banyak hambatan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan keyakinan dan giat, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini baik maupun material. Adapun ucapan terimakasih yang disampaikan penulis kepada,

1. Bapak Fajar Hidayatullah M.Pd, selaku Pimpinan STKIP PGRI Bangkalan.
2. Bapak Ihwan Firmansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Yunita Hariyani, M.Ikom selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, selalu memberikan pemahaman mengenai materi yang berhubungan dengan skripsi yang saya buat, selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis agar menjadi awal keberhasilan dalam dalam pembuatan skripsi.
4. Seluruh dosen PGSD STKIP PGRI Bangkalan yang banyak membantu dan memberi semangat selama proses perkuliahan.
5. Bapak Syamsul selaku Kepala Sekolah UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi, yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Junaidi dan Ibu Nitha, selaku guru dan wali kelas yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan proses penelitian di lapangan.

Tentu penyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat berharap adanya kritik dan saran demi penyempurnaan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi pedoman bagi kita semua di bidang pendidikan khususnya dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin ya robbal alamin.

Bangkalan, 3 Juni 2024

Penulis,

Rofikoh Fitriani

## ABSTRAK

Fitriani, Rofikoh. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: I) Yunita Hariyani, M.Ikom

**Kata Kunci:** *Talking Stick*, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Berdasarkan output diperoleh  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil test soal siswa mengenai perkalian bilangan cacah yang diperoleh berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 46,00 sedangkan data post yakni 88,25. Sehingga terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

## ABSTRACT

*Fitriani, Rofikoh. 2024. The Influence of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects in Class IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor: I) Yunita Hariyani, M.Ikom.*

**Keywords:** *Talking Stick, Learning Results*

*This research aims to determine the differences in the influence of the Talking Stick learning model on student learning outcomes in mathematics subjects in class IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Based on the output obtained  $\text{sig } 0.000 < 0.05$  so it can be concluded that it shows that there is an average difference between research subjects and using the Talking Stick learning model for Learning Outcomes. This is proven by the results of students' test questions regarding multiplication of whole numbers which were obtained based on the output that had been tested. It was obtained that the data description had an average mean at pre of 46.00 while the post data was 88.25. So there are differences in the influence of the Talking Stick learning model on student learning outcomes in mathematics subjects in Class IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.*

**SURAT PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rofikoh Fitriani  
NIM : 2048811039  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat : Jl. KH. Moh. Kholil Gg VI/65  
Telepon/HP : 087856362377

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

1. Skripsi yang diujikan ini adalah benar-benar hasil pikiran dan kerja saya sendiri ( bukan hasil jiplakan baik sebagian ataupun seluruhnya)
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya akan menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Program Studi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bangkalan, 8 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Yang Menyatakan

Yunita Hariyani, M.I.Kom  
NIDN. 0717069002

Rofikoh Fitriani  
NIM. 2048811039

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	3
PERSEMBAHAN.....	3
KATA PENGANTAR.....	7
ABSTRAK .....	9
ABSTRACT .....	10
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Kerangka Berfikir.....	17
D. Hipotesis .....	17
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN .....	19
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	19
B. Lokasi Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	20
D. Variabel Penelitian .....	21
E. Instrument Penilaian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23

G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV .....	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Deskripsi Data.....	29
B. Analisis Data.....	29
C. Pembahasan .....	34
BAB V.....	36
PENUTUP .....	36
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi interpretasi koefisien Validitas .....	26
Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reabilitas .....	27
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar.....	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar .....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hasil Belajar .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	17
Gambar 3.1 .....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah aspek penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi (Sizi et al., 2021). Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini dapat terjadi secara formal, nonformal, atau informal dan terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, keluarga, masyarakat, atau melalui pengalaman hidup, pendidikan juga memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Hasan Afini Maulaya et al., 2022).

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan yang ditempuh untuk mencapai cita-cita tersebut, pendidikan yang berkualitas pastinya berawal dari pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas dimulai dari pengajar dan pendidik yang berkualitas pula. Sulit dibayangkan jika suatu kelompok manusia atau di negara ini tidak menempuh pendidikan. Setiap manusia pastinya membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun

ia berada. Pendidikan diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk siswa dalam kecerdasannya.

Oleh karena itu, banyak upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum secara teratur dengan maksud agar isi kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat yang berkembang dengan cepat. Inovasi dalam kurikulum ditandai dengan mulai diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan kemudian di perbaiki dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar isi 2006, kurikulum 2013, serta dilakssisan kembali kurikulum KTSP (Mardiana, 2015). Bila standar nasional pendidikan sudah terpenuhi maka pendidikan bisa dikatakan berhasil sehingga pada akh irnya dapat menunjang salah satu tujuan Nasional Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Siregar, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Festiawan, 2020). Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau pemahaman melalui studi, pengalaman, atau pengajaran. Pendekatan

pembelajaran dapat bervariasi, dan metode pembelajaran dapat mencakup pengajaran langsung, eksperimen, observasi, atau interaksi sosial. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah; itu dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, di rumah, atau melalui media digital. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran (Ayu Aningrum, 2014). Model pembelajaran merujuk pada kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, mengelola, dan menyampaikan pembelajaran. Model-model ini membantu guru atau pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan efektif.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Hasil belajar adalah peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk ujian, proyek, penilaian kinerja, dan observasi. Penting untuk diingat bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan motorik). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas

IV, bisa dikatakan hasil belajar siswanya sangat rendah dan jauh dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 karena menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, hampir seluruh siswa di kelas IV hanya meraih nilai atau hasil belajar paling tinggi yaitu 45 dalam melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-harinya hampir sama karena siswa tidak aktif atau pasif dalam pelajaran sehingga membingungkan guru. Dengan sikapnya yang diam atau pasif, guru yang mengajar ikut kebingungan. Karena, siswa kebanyakan diam dan hanya beberapa siswa yang menjawab.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika sangat berkaitan dengan pelajaran lain serta kehidupan sehari-hari. Sehingga pelajaran matematika diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai di perguruan tinggi (Mardiana, 2015). Oleh karena itu, matematika perlu dikuasai, terutama di sekolah dasar yang merupakan tempat pertama kali siswa menempuh pendidikan. Pelajaran matematika tidak hanya terbatas pada penguasaan rumus atau aturan, tetapi juga mencakup pemahaman konsep-konsep dasar dan penerapannya dalam berbagai situasi. Melalui pelajaran matematika, tujuannya bukan hanya untuk menghasilkan siswa

yang pandai menghitung, tetapi juga yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang struktur matematika. Namun pada kenyataannya, hampir semua siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena dinilai sangat sulit oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu perlu adanya perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara memilih model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga bisa mencuri perhatian siswa untuk tertarik belajar. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai bantuan yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV UPTD SDN Tagunguh 3 Tanjung Bumi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu,

Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV UPTD SDN Tagunguh 3 Tanjung Bumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat untuk pihak-pihak yang lain. Hasil dalam penelitian ini mempunyai 2 jenis manfaat diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang bernilai positif dan dapat menambah wawasan lebih luas lagi yang berkaitan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi siswa**

Model pembelajara *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan, sehingga siswa dapat merasa lebih bersemangat dna tertarik untuk mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan.

##### **b) Bagi Guru**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam memperbaiki cara mengajar dan pemilihan model pembelajaran yang sebelumnya sangat monoton didalam kelas menjadi sangat menyenangkan bagi guru dan siswa.

c) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya pada model pembelajaran *Talking Stick* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan kualitas cara belajar dan mengajar di masa yang akan datang.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu gambaran perkiraan, suatu pendapat atau kesimpulan sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Talking Stick*.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, kerjasama dan interaksi antaranggota kelompok dianggap sebagai kunci

keberhasilan, dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi serta pencapaian tujuan bersama.

2. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah menggunakan bantuan tongkat berjalan. Teknik permainannya itu, setelah guru selesai menyampaikan materi, guru mengambil sebuah tongkat dan diberikan ke salah satu siswa lalu digilir sambil diiringi lagu, bagi siswa yang mendapatkan tongkat maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan dari guru dan begitu seterusnya. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Hasil belajar adalah pencapaian atau capaian yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai elemen, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki individu setelah terlibat dalam suatu kegiatan atau program pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
4. Pelajaran matematika adalah suatu bidang studi yang mencakup konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam matematika. Matematika sebagai mata pelajaran melibatkan pemahaman, penerapan, dan pengembangan keterampilan-keterampilan matematika.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran yaitu pola atau acuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan yang luas dan menyeluruh berisi strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang akan di tempuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu model pembelajaran merupakan proses yang menggambarkan rincian dan teori belajar yang dirancang berdasarkan materi agar meliputi segala aspek yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung dan tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pedoman guru untuk membantu mengaplikasikan strategi yang sudah dibentuk dalam proses pembelajaran untuk menyukseskan suatu kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Model ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah (Rahmah Muthia, 2018). Pembelajaran *talking stick* merujuk pada

sebuah pendekatan atau teknik pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat yang disebut *talking stick* (tongkat pembicara). Konsep ini sering digunakan dalam konteks pendidikan dan pelatihan untuk memfasilitasi komunikasi, partisipasi, dan kolaborasi dalam kelompok. *Talking stick* adalah suatu objek, seringkali berbentuk tongkat atau benda yang mudah diidentifikasi, yang diberikan kepada satu orang dalam kelompok pada suatu waktu.

Dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa yang heterogen. Pengelompokan tersebut dipertimbangkan keakraban, persahabatan, kecerdasan serta minat yang berbeda. Metode ini cocok diterapkan pada semua kelas. Orang yang memegang *talking stick* memiliki hak untuk berbicara atau berbagi pendapat, sementara yang lain diharapkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah selesai berbicara, *talking stick* dapat dipindahkan ke orang berikutnya. Penggunaan *talking stick* bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung dialog terbuka, memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi, dan meningkatkan pemahaman bersama. Pendekatan ini dapat membantu dalam membangun keterlibatan kelompok, meningkatkan rasa saling menghormati, dan menciptakan ruang untuk berbagi ide-ide tanpa interupsi. Pembelajaran *talking stick* dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks,

termasuk kelas, lokakarya, atau rapat kelompok. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan saling pengertian di antara peserta. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah: (a) guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat; (b) guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang; (c) guru menjelaskan materi pokok atau materi yang akan dipelajari selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian diberikan waktu; (d) setelah siswa selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya; (e) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa untuk di gulirkan dengan diiringi musik, pada saat musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan guru; (f) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari; (g) guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa. (Pasaribu, 2017).

Model pembelajaran *talking stick* mempunyai beberapa kelebihan yaitu, mengetes seberapa siap siswa dalam menguasai materi, melatih siswa membaca serta mendalami materi yang disampaikan, agar lebih tekun belajar karena siswa tidak akan tau kapan tongkat sampai pada

gilirannya, dan siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya (Baid et al., 2022).

Selain itu ada kekurangan dalam model pembelajaran *talking stick* yaitu terletak pada siswa yang merasa takut dan kurang siap jika mendapat giliran pertanyaan, banyak siswa yang ramai ketika dibentuk kelompok, dan banyak siswa yang kurang memahami materi. Penerapan model pembelajaran *talking stick* bisa dilakukan disetiap pembelajaran berlangsung, namun jika dilakukan dalam setiap pertemuan kurang efektif, karena jika setiap pertemuan siswa akan merasa bosan, terlalu banyak memakan durasi pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang banyak dan jika diterapkan di setiap pelajaran mungkin cukup efektif (Bahasa et al., 2023).

## **2. Pelajaran Matematika**

Matematika merupakan pelajaran yang sampai saat ini oleh para siswa masih dianggap sulit. Padahal, di sisi lain, matematika adalah subjek yang penting dalam kehidupan manusia, matematika berperam dalam hampir segala aspek bahkan di masa teknologi (Siregar, 2017). Pelajaran matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari konsep, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika digunakan untuk menganalisis, mengukur, dan menyusun pola dalam berbagai konteks, baik alamiah maupun abstrak. Pelajaran matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari pola, struktur, ruang dan hubungan kuantitatif. Melibatkan pemecahan masalah dengan

menggunakan konsep dan notasi matematika, subjek ini memberikan landasan untuk memahami fenomena alam, mengembangkan keterampilan pemikiran logis, dan menyediakan alat untuk mengukur, menghitung, serta menganalisis berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan.

Matematika juga berkontribusi dalam pembangunan teknologi, ekonomi dan pemahaman fundamental tentang dunia sekitar. Pelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar untuk membangun dasar pemahaman konsep matematika, mengembangkan keterampilan berhitung, dan membantu siswa mengenali pola topik melibatkan bilangan, geometri, pengukuran, dan masalah sehari-hari. Tujuannya adalah memberikan pondasi yang kokoh untuk pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat Pendidikan selanjutnya.

### **3. Hasil Belajar**

Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Belajar memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang

diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Matematika di definisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Berdasarkan uraian tersebut bahwa, hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika (Akuntansi, 2022).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis dan kemampuan mengevaluasi (Rosyidi, 2020). Ranah kognitif mengacu pada berbagai tingkat pemikiran dan proses mental yang digunakan oleh individu untuk memproses informasi. Ranah kognitif memberikan panduan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang mempromosikan

perkembangan kognitif dan berpikir kritis siswa melalui kegiatan yang mencakup berbagai tingkat kompleksitas pemikiran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah yang memiliki kesesuaian di dalamnya, baik dari segi judul, topik, pembahasan masalah hingga variable yang di teliti.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Zulherni Tanjung pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis kab. Deli Serdang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MSI YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Selainitu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bumi di kelas VI MIS YPI Batang Kuis yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* memperoleh nilai ketuntasan 83,00. Tes hasil belajar digunakan 30 soal yang valid pilihan berganda setelah diuji terdapat 24 soal yang valid tersebut disebut dipilih sebagai tes menguji hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Hidayat, dkk pada tahun 2021 dengan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Teams Game Tournament dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Al-Kautsar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament dan *Talking Stick* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan rancangan berjumlah 66 siswa yang dipilih menggunakan Cluster Random Sampling. Teknik dan instrument pengumpulan data:

- a. Observasi,
- b. Dokumentasi
- c. Tes tulis,
- d. Kuesioner.

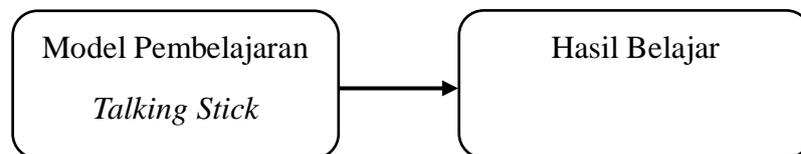
Hasil penelitian menunjukkan bahwa

- a. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol,
- b. Hasil belajar siswa terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah,
- c. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode Teams Games Tournament yang memiliki minat belajar lebih tinggi, lebih tinggi dari hasil belajar dari pada siswa yang menggunakan metode *talking stick* yang minat belajarnya tinggi,
- d. Hasil belajar siswa menggunakan metode Teams Games Tournament yang memiliki minat belajar rendah, lebih rendah dari pada siswa yang menggunakan metode *talking stick*,

- e. Terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament & Talking Stick* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga penelitian yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat mudah sesuai dengan keadaan dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana kerang berpikir ini dalam penulisan ini digambarkan dalam skema berikut:



**Gambar 2.1**

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar. Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti pada sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Diduga tidak ada pengaruh pada model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi kalimat tanya kelas IV di UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

2. H<sub>1</sub>: Diduga ada pengaruh pada model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi perkalian bilangan cacah kelas IV di UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

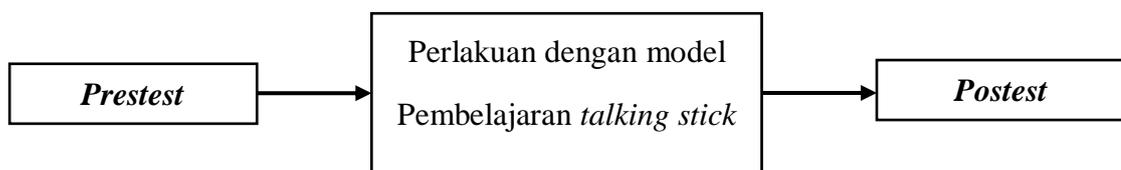
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam Teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest* desain. Adapun desain penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

O<sub>1</sub>-----x-----O<sub>2</sub>



**Gambar 3.1**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Hasil belajar sebelum model pembelajaran *Talking Stick*.

X : Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

O<sub>2</sub> : Hasil belajar setelah model pembelajaran *Talking Stick*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Alasan peneliti memilih untuk penelitian di sekolah tersebut karena tempat tersebut dipilih karena ditentukan permasalahan setelah dilakukannya observasi oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada observasi awal mengenai aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri tertentu (Amin et al., 2023). Populasi merujuk pada seluruh individu atau elemen yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang dijadikan objek dalam suatu penelitian atau analisis. Dalam konteks statistika dan penelitian ilmiah, populasi mencakup semua anggota kelompok yang diinginkan untuk dipelajari atau diukur. Dalam pengertian lainnya, populasi dapat merujuk pada jumlah total individu atau elemen dari suatu kelompok di suatu wilayah atau negara, atau bahkan pada tingkat global jika diperlukan. Populasi dapat menjadi fokus penelitian dalam berbagai bidang, seperti sosiologi, ekonomi, demografi, dan bidang ilmu lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi yang berjumlah 20 orang yaitu 8 laki-laki dan 12 perempuan.

## 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Menentukan ukuran sampel bisa dilakukan dengan cara menghitung besar sampel dengan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dan juga dengan menggunakan rumus Nomogram Harry King, dan rumus Krejcie (Amin et al., 2023). Sampel dalam penelitian adalah sekelompok elemen atau bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi secara lebih efisien daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi. Sehingga dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi sebanyak 20 siswa.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Hikmah, 2020).

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variable yang mempengaruhi dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran *Talking Stick*”.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar”.

#### **E. Instrument Penilaian**

Instrumen penilaian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam proses penilaian. Instrumen ini membantu dalam mengukur sejauh mana individu atau suatu objek memenuhi kriteria atau standar tertentu. Instrumen penilaian dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, psikologi, penelitian, dan evaluasi kinerja. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar tes yang berisikan 20 soal 10 pilihan ganda dan 10 uraian. Lembar tes merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi pada kelas IV. Pada penelitian ini akan membahas tentang perkalian bilangan cacah dengan bentuk test berupa pre-test dan post-test, dengan kisi-kisi soal sebagai berikut:

Soal tes adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengukur kinerja, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sifat-sifat tertentu dari individu atau kelompok. Tes dirancang untuk memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman, pencapaian, atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh subjek yang diuji. Tes dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, psikologi, seleksi pekerjaan, dan penelitian. Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan materi secara individual dengan cakupan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan oleh guru tes. Hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu:

a. *Pre Test*

*Pre test* (Tes awal) adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

b. *Post Test*

*Post test* (Tes akhir) adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang hasil belajar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh objektif tidak hanya sebatas karangan dan khayalan saja.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu tes, dan dokumentasi.

### 1. Soal Tes

Pada tahap awal penelitian akan mengajarkan materi dengan menggunakan Model pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen. Setelah materi diberikan, kemudian peneliti memberikan tes soal pada murid kelas eksperimen berupa soal matematika. Hasil tes dijadikan sebagai hasil belajar Matematika materi perkalian.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat, mendukung pengambilan keputusan, atau menyampaikan temuan dalam suatu penelitian atau studi.

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian soal test, selanjutnya soal test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang

dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (soal test). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 20 siswa Kelas IV UPTD SDN Tagunguh 3 Tanjung Bumi.

uji coba dilakukan pada kelas IV di sekolah lain atau dilakukan kepada siswa kelas V . Suatu soal test dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam soal test mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh soal test tersebut. Untuk menghiutug uji validitas, bandingkan nilai *correlated item-total correlation* ( $r$  hitung) dengan hasil perhitungan atau indikator tersebut valid.

a) Dasar Pengambilan Keputusan

1. Apabila:  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah valid.
2. Apabila:  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid.

b) Langkah-langkah melakukan Uji Validitas SPSS 2.1 for windows:

- a) Buat skor total masing-masing variabel
- b) Klik *Analyze > Correlate > Bivivariate*
- c) Masukkan seluruh item *variabel x ke variabeles*

d) Check list person; Two Tailed; Flag dan klik OK

**Tabel 3.1 Klasifikasi interpretasi koefisien Validitas**

<b>Besar Koefisien Kolerasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,90 - 1,00	Validitas Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Validitas Tinggi
0,40 – 0,70	Validitas Sedang
0,20 – 0,40	Validitas Rendah
0,20 – 0,20	Validitas Sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (Janna & Herianto, 2021).

Pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap butir-butir soal valid yang diperoleh dari uji validitas. Selanjutnya untuk melihat

tingkat reliabilitas data, peneliti dapat menggunakan SPSS 2.1 *For windows* untuk memberikan fasilitas dalam mengukur reliabilitas.

a. Langkah-langkah melakukan Uji Reliabilitas SPSS *For windows*:

- a) Klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- b) Masukkan seluruh item variabel x ke items
- c) Pastikan pada model terpilih Alpha
- d) Klik OK

**Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reabilitas**

<b>Koefisien Reabilitas</b>	<b>Tingkat Reabilitas</b>
0,90 - 1,00	Reabilitas Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Reabilitas Tinggi
0,40 – 0,70	Reabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reabilitas Rendah
0,20	Reabilitas Sangat rendah

### **Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

#### 2. Uji Normalitas Data

Penggunaan uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui himpunan data yang telah terkumpul serta terdistribusi normal atau tidak. Proses analisis disini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menetapkan hipotesis dalam pengujian data secara normal yaitu;

$H_0$  = data terdistribusi tidak normal dengan tingkat signifikansi  $>$  dari 0,05.

$H_1$  = data terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $<$  dari 0,05.

### 3. Uji Hipotesis Paired Sampel T Test

Uji paired sample t-test, atau sering disebut juga t-test berpasangan, adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok terkait yang diukur pada dua waktu atau kondisi yang berbeda pada individu yang sama. Dalam uji ini, setiap individu atau obyek menjadi pasangannya sendiri, dan perbedaan antara kedua pengukuran dihitung untuk setiap pasangan.

Konsep dasar uji *paired sample t test* yaitu:

- a) Paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan;
- b) Dua sample yang dimaksud adalah sample yang sama namun dua data;
- c) Uji paired sample t test merupakan bagian dari statistic data penelitian haruslah berdistribusi normal.
  - a. Dasar pengambilan keputusan:
    - a) Jika nilai Sig. (2-Tailed)  $<$  0,05, hipotesis diterima
    - b) Jika nilai Sig. (2-Tailed)  $>$  0,05, hipotesis ditolak

b. Langkah-langkah melakukan Uji Paired Sample T Test SPSS

2.1 for windows

- a) Klik *Analyze > Compare Means > Paired Sample T Test*
- b) Memasukkan variabel dari sample berpasangan
- c) Klik Ok

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui Teknik dan instrument penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian dipaparkan beberapa tahapan sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Data**

Penganalisisan data hipotesis berikut ini dibahas mengenai data awal dari test soal matematika untuk mengetahui bahwa data yang digunakam dapat memenuhi syarat akan dilakukannya analisis data meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji paired sample T-Test dengan menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows* dengan menggunakan sampel kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

#### **B. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, analisis data diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu analisis data yang dapat menunjukkan kevalidan pada sebuah instrument. Pada sebuah instrument dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang telah diukur dengan menggunakan pembanding pada r-tabel pada signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dalam uji validitas ini dilakukan pada kelas IV. Pengujian ini dilakukan menggunakan sistem *IBM SPSS Application PC Versi 21.0* untuk Windows, nilai

yang dihitung muncul dari korelasi total subjek yang dikoreksi dalam kondisi berikut:

- a) Apabila  $r$  hitung bernilai positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$ , maka butir tersebut dinyatakan valid.
- b) Apabila  $r$  hitung bernilai negatif dan hitung  $< r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$ , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Hasil Belajar**

No Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
A1	0,444	0,755	Valid
A2	0,444	0,755	Valid
A3	0,444	0,755	Valid
A4	0,444	0,755	Valid
A5	0,444	0,772	Valid
A6	0,444	0,490	Valid
A7	0,444	0,495	Valid
A8	0,444	0,352	Tidak Valid
A9	0,444	0,227	Tidak Valid
A10	0,444	0,495	Valid
A11	0,444	0,527	Valid
A12	0,444	0,508	Valid
A13	0,444	0,394	Tidak Valid
A14	0,444	0,537	Valid
A15	0,444	0,692	Valid
A16	0,444	0,653	Valid
A17	0,444	0,600	Valid
A18	0,444	0,538	Valid
A19	0,444	0,600	Valid
A20	0,444	0,594	Valid

*Sumber: SPSS v21.0*

Berdasarkan hasil penelitian uji coba soal mengenai kemampuan berpikir siswa terdapat 17 soal dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan tidak valid

dengan rtabel 0,444 dikarenakan siswa 20 orang yang diuji menggunakan *IBM SPSS v.21 for windows* pada tabel 4.1.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana pengukuran tes tetap konstan setelah pengujian berulang pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reabilitas. Reabilitas adalah suatu alat dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut sudah valid. Ini bukan alat yang baik untuk meminta responden memilih jawaban tertentu. Dan dipercaya berarti dapat diandalkan. Sehingga hasilnya selalu sama (konsisten).

**Tabel 4.2**

### **Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	17

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,904, jika dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu dengan jumlah  $N = 17$ , maka jumlah r tabel nya adalah 0,482, kesimpulannya jumlah alpha = 0,904 lebih besar dari r tabel = 0,482. Artinya item-item angket dapat reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3. Uji Normalitas

Perolehan perhitungan dari data test tulis dan pengolahan data yang digunakan dalam aplikasi *IBM SPSS* dengan versi 21.0. Normal tidaknya suatu instrument dinamakan uji normalitas, dengan kriteria taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.0000000
	Std. Deviation	.75690236
	Absolute	.216
Most Extreme Differences	Positive	.169
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh  $0,306 > 0,05$  maka sampel yang diuji cobakan berdistribusi normal.

#### 4. Uji Paired Sample T-Test

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test yaitu:

- Nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara rata-rata antar subjek penelitian.
- Nilai sig, (2-tailed)  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hasil Belajar**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Belajar pretest - Hasil Belajar posttest	-42.250	8.807	1.969	-46.372	-38.128	-21.454	19	.000

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar pretest	46.00	20	7.182	1.606
	Hasil Belajar posttest	88.25	20	5.911	1.322

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$ , didapatkan mean atau rata data pre diperoleh 46,00 dan data post 88,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran *talking stick* ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang materi perkalian bilangan cacah pada kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi perkalian bilangan cacah maka peneliti melakukan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi perkalian bilangan cacah pada kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick*, siswa yang tidak aktif biasanya kurang menanggapi pertanyaan dari guru, dikarenakan guru sangat monoton ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga menyebabkan siswa merasa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa berhasil menjawab soal posttest dengan benar karena telah sesuai dengan model pembelajaran *talking stick*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi perkalian bilangan cacah pada kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Dapat dilihat dari hasil pretest 46,00 sedangkan hasil posttest 88,25 sehingga dapat disimpulkan hasil data posttest yang diperoleh lebih besar dari data pretest. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa tentang materi perkalian bilangan cacah pada kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi terselesaikan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Tagungguh 3 Tanjung Bumi yang dilihat berdasarkan data pretest dan posttest. Diketahui berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 46,00 dan data post 88,25.
2. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Tagungguh 3 Tanjung Bumi. Diketahui data nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar  $0,000 < 0,05$  pada uji paired sampel t-test hasil belajar perkalian bilangan cacah.

#### **B. Saran**

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
2. Dalam penerapan pembelajaran, pendidik diharapkan lebih memperhatikan semangat peserta didik dalam belajar dan meraih prestasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S. (2022). *I\**, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- AYU ANINGRUM, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kelas X Apk1 Di SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2(2).
- Bahasa, K., Di, K., Master, L. P. K., & Cilacap, K. (2023). *Penerapan metode pembelajaran talking stick pada kursus bahasa korea di lpk master korea cilacap 1,2*. 8(1), 1–9.
- Baid, N., Hulukati, E., Usman, K., & Zakiyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 164–172.  
<https://doi.org/10.34312/euler.v10i2.16342>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hasan Afini Maulaya, F., Aziz, A., & Maulidi Noviantoro, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel

- Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4294–4305.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673.  
<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Mardiana, S. dan L. A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kendari Pada Materi Lingkaran. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 125–138.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(Vol 2 No 01 (2017): EduFisika Volume 02 Nomor 01, Juni 2017), 61–69.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(2), 100.

<https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>

Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Soal Test

**Nama** :

**Kelas** :

1. Pak Dani mempunyai 2 kandang ayam. Setiap kandang berisi 2 ayam. Jadi jumlah ayam Pak Dani adalah ... ekor.
  - a. 3
  - b. 2
  - c. 4
  
2. Rani mempunyai 3 kotak pensil. Setiap kotak berisi 2 pensil. Jadi jumlah pensil milik Rani adalah ... pensil.
  - a. 6
  - b. 5
  - c. 7
  
3. Riko membawa 2 buah plastik. Setiap plastik terdapat 4 bungkus roti. Jadi jumlah roti yang dibawa oleh Riko adalah ....  
bungkus.
  - a. 5
  - b. 7
  - c. 8
  
4. Hana mendapatkan 6 buah kado. Setiap kado berisi 2 buku tulis. Jadi jumlah buku tulis yang didapatkan Hana adalah ...
  - a. 12
  - b. 13
  - c. 14
  
5. Bu Tutik membeli 2 plastik tomat. Setiap plastik berisi 7 tomat. Jadi tomat yang dibeli Bu Tutik berjumlah buah.
  - a. 16
  - b. 14
  - c. 15
  
6. Pak Yudi memiliki 2 karung buah semangka. Setiap karung berisi 8 buah semangka. Jadi jumlah semangka yang dimiliki Pak Yudi adalah buah.
  - a. 18
  - b. 17
  - c. 16

7. Ada 5 ekor bebek di kandang Pak Lukman. Setiap bebek itu punya 2 kaki. Jadi jumlah kaki bebek di kandang tersebut berjumlah ...
- a. 20
  - b. 10
  - c. 30
8. Ibu guru membuat 4 kelompok belajar di kelas 2. Setiap kelompok berisi 3 siswa. Jadi jumlah siswa seluruhnya adalah ... anak.
- a. 13
  - b. 12
  - c. 16
9. Salma membeli 3 bungkus sate. Setiap bungkus berisi 5 tusuk sate. Jadi jumlah seluruh sate yang dibeli Salma adalah ... tusuk.
- a. 8
  - b. 7
  - c. 15
10. Ada 3 becak di depan pasar. Setiap becak memiliki 3 roda. Jadi jumlah seluruh roda becak tersebut adalah ...
- a. 9
  - b. 7
  - c. 5

## II. URAIAN

HITUNGLAH SOAL PERKALIAN DI BAWAH INI DENGAN CERMAT DAN BENAR!

1. 13

3 x

.....

2. 13

7 x

.....

3. 20

7 x

.....

4. 19

4 x

.....

5. 14

4 x

.....

6. 15

6 x

.....

7. 14

6 x

.....

8. 20

9 x

.....

9. 15

2 x

.....

10. 14

9 x

.....

## Lampiran 2. Hasil Pretest dan Postest

No	Nama Siswa	Pretest	Postest
1	Ali Ridho	45	90
2	Esik	40	90
3	Arif	30	85
4	Alvin	55	80
5	Subeidi	55	80
6	Dimas	50	95
7	Arvan	40	90
8	Ulfa	55	95
9	Farhan	40	90
10	Masrifah	45	80
11	Mai	55	95
12	Rimai	40	90
13	Nur	40	85
14	Naila	40	80
15	Alfia	50	95
16	Musdalifah	40	85
17	Rosa	50	95
18	Hikmah	50	90
19	Mufarrohah	55	80
20	Yana	45	95

## Lampiran 4. Dokumentasi



